

PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DEMOGRAFI, DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020-2022

Zulfiana Ayu Rahma¹, Faisal², Badrus Zaman³, Sugeng⁴

^{1),2),3),4)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
zulfianaayurahma@gmail.com

Informasi Artikel :

Tanggal Masuk : 30/06/2024

Tanggal Revisi : 04/07/2024

Tanggal Diterima : 10/07/2024

Abstract

The study aims to analyze the impact of Regional Tax, Regional Retribution, Demographics, and Capital Income on the Natural Income of Districts/Cities in East Java Province in 2020-2022. The study uses a quantitative approach as well as a regression analysis method with Panel Data. The samples used in this study are 38 districts/cities with a study time span of 3 years. The results of the tests that have been carried out show that partially the Regional Tax, Regional Retribution, and Demographic variables have an impact on the Regional Real Income. While the Per-Capita Income variable has no influence on the regional real income. Simultaneously, regional tax variables, regional remuneration, demographics, and per capita income influence regional real income. The implications of this investigation are as an examination material for the government, especially the East Java Province, in managing and increasing the Regional Real Income.

Keywords: Regional Tax, Regional Retribution, Population, Capital Income, Natural Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, karakteristik demografis, dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi pada Data Panel. Sampel terdiri dari 38 Kabupaten/Kota, dengan pengamatan selama 3 tahun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan karakteristik demografis memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun, Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara simultan, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, karakteristik demografis, dan Pendapatan Perkapita secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan manajemen dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah yang berasal dari wilayahnya sendiri [2]. Pemerintah Daerah diwajibkan untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya terutama yang berpotensi untuk meningkatkan Pendapatan Daerah. Pendapatan Daerah yang tinggi menunjukkan adanya kemajuan dalam suatu daerah tersebut. Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai komponen dari pendapatan daerah berfungsi untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan program pemerintah daerah meliputi pembangunan infrastruktur, pelayanan publik dan berbagai program pemerintahan lainnya [3]. Menurut UU Nomor 1 tahun 2022 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diperoleh melalui beberapa sumber. Yaitu 1) Pajak Daerah 2) Retribusi Daerah 3) Kekayaan Daerah yang dipisahkan 4) Lain-lain PAD yang sah.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang tercatat memiliki jumlah kabupaten/kota paling banyak di Indonesia. Seiring dengan hal tersebut, pendapatan asli daerah serta realisasi dari pendapatan asli daerah juga harus selaras agar dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat. [4] menyatakan bahwa penerimaan PAD merupakan cerminan kemandirian daerah dalam membiayai pengeluaran daerah. Kabupaten/kota dengan PAD yang tinggi dimungkinkan akan lebih mudah untuk membiayai kegiatan-kegiatan ekonomi di daerah tersebut yang pada gilirannya berpengaruh pada kinerja pemerintah daerah. Maka PAD yang tinggi menjadi penting dan menjadi tujuan utama disetiap kabupaten/kota. Beberapa ekonom berpendapat bahwa faktor yang dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah adalah Pendapatan Perkapita dan Demografi.

Semakin tinggi Pendapatan Perkapita dan Demografi yang dilihat oleh aspek Jumlah Penduduk akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pernyataan ini juga dikaitkan dengan teori pertumbuhan ekonomi, yang mana suatu daerah dengan Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menyatakan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap PAD. [6] juga menyebutkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap PAD. Namun terdapat beberapa kabupaten/kota dengan tingkat Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk yang tinggi tetapi tidak memberikan dampak terhadap PAD.

Hal ini sebagaimana diperoleh data penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Pendapatan Perkapita masyarakat Kota Kediri pada tahun 2022 senilai Rp 3.106.310 (www.bpsjatim.co.id). Namun, realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri pada tahun 2022 hanya mencapai Rp 319.295.604.320 (www.bpsjatim.co.id) jumlah realisasi ini masih jauh dibawah rata-rata penerimaan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kondisi yang lain juga terdapat pada Kabupaten Bangkalan yang memiliki Jumlah Penduduk sebanyak 1.086.620 pada tahun 2022 (www.bpsjatim.co.id) namun realisasi penerimaan PAD pada Kabupaten Bangkalan hanya senilai Rp 169.746.993.386 (www.bpsjatim.co.id). Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa faktor Demografi yang dihitung dengan aspek Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita tidak selalu berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi PAD yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak Daerah merupakan kontribusi yang harus dibayarkan oleh penduduk atau badan kepada pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan hukum tanpa memperoleh imbalan langsung, dan dana yang terkumpul digunakan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk sebanyak mungkin [7]. Sedangkan Retribusi Daerah adalah iuran yang dibayarkan oleh masyarakat kepada pemerintah daerah berkaitan dengan pelayanan atau perizinan yang diperoleh [8]. Penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa indikator Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah [9]. Namun, terdapat penelitian yang berbanding terbalik dengan penelitian tersebut yang menyatakan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah [7].

Berdasarkan adanya *gap* fenomena dan *gap research* tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Demografi, dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022" dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Demografi, dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur secara parsial dan simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kuantitatif. Data yang diambil bersumber dari <https://djpk.kemenkeu.go.id> dan <https://bpsjatim.go.id>. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 Kabupaten/kota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan rentang waktu penelitian selama 2020-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, dimana model ini dianggap lebih powerful untuk analisis data panel [10][11]. Penelitian ini menggunakan data time series dan data crosssection. Sehingga metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi dengan data panel. Persamaan model data panel dapat dituliskan sebagai berikut $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \text{eit}$.

Berdasarkan konsep penelitian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut **H1** : Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. **H2** : Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. **H3** : Demografi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. **H4** : Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. **H5** : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Demografi, dan Pendapatan Perkapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model

Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi dengan data panel diawali dengan melakukan pengujian pemilihan model yang terdiri dari *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier Test* [12].

Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *Fixed effect model*.

```
F test that all u_i=0: F(37, 72) = 6.14          Prob > F = 0.0000
```

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA-17

Gambar 1. Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tersebut memiliki $Prob > \chi^2$ sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 artinya $H_0 = CEM$ ditolak dan $H_1 = FEM$ diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan model *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

```
chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
        = 2.66
Prob > chi2 = 0.4463
```

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA-17

Gambar 2. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa pada hasil tersebut memiliki $Prob > \chi^2$ sebesar 0,4463 lebih besar dari 0,05 artinya $H_0 : REM$ diterima dan $H_1 : FEM$ ditolak. Sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

```
chibar2(01) = 37.49
Prob > chibar2 = 0.0000
```

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA-17

Gambar 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tersebut memiliki $Prob > \chi^2$ sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 artinya $H_0 = CEM$ ditolak $H_1 = REM$ diterima. Sehingga model yang dipilih merupakan *Random Effect Model*.

Pembahasan

Berdasarkan uji pemilihan model yang dilakukan, maka model yang dipilih merupakan *Random effect model*. Model regresi data panel dengan penekatan *random effect model* mengestimasi variabel gangguan yang memiliki hubungan baik dalam dimensi *time series* maupun *cross section*.

```

. xtreg PendapatanAsliDaerahY PajakDaerahX1 RetribusiDaerahX2sqrtsqrt JumlahPendudukX3 PendapatanPerkapitaX2, re
Random-effects GLS regression              Number of obs   =       114
Group variable: id                        Number of groups =        38

R-squared:                                Obs per group:
    Within = 0.4817                          min =          3
    Between = 0.9788                          avg =         3.0
    Overall = 0.9711                          max =          3

corr(u_i, X) = 0 (assumed)                  Wald chi2(4)     =    1516.86
                                           Prob > chi2      =     0.0000
    
```

PendapatanAsliDaerahY	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
PajakDaerahX1	1.063325	.0445779	23.85	0.000	.9759543	1.150697
RetribusiDaerahX2sqrtsqrt	5.83e+08	2.86e+08	2.04	0.041	2.34e+07	1.14e+09
JumlahPendudukX3	139986.5	40062.57	3.49	0.000	61465.33	218507.7
PendapatanPerkapitaX2	26890.53	46548.83	0.58	0.563	-64343.51	118124.6
_cons	-1.19e+11	9.56e+10	-1.24	0.215	-3.06e+11	6.89e+10
sigma_u	1.079e+11					
sigma_e	7.987e+10					
rho	.64598464	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data STATA, Output STATA-17
Gambar 4. Hasil Pengujian Dengan *Random Effect Model*

Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *random effect* model Pajak Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dibuktikan melalui nilai $P>|z|$ sebesar 0,000 < dari α sebesar 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel Pajak Daerah merupakan penjelas yang signifikan terhadap PAD, artinya setiap terdapat peningkatan Pajak Daerah, akan berdampak pada peningkatan PAD pula. Sebaliknya, apabila tidak terdapat peningkatan Pajak Daerah, maka PAD akan menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa variabel Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah [16].

Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis regresi dengan pendekatan *random effect* model menunjukkan bahwa variabel Retribusi Daerah secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. hal tersebut dibuktikan dari nilai $P>|z|$ sebesar 0,041 < dari nilai α sebesar 0,05. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa variabel Retribusi Daerah merupakan penjelas yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penerimaan Retribusi Daerah yang semakin meningkat, akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa variabel Retribusi Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah [17].

Pengaruh Demografi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis regresi dengan pendekatan *random effect* model tersebut menunjukkan bahwa variabel Demografi yang ditunjukkan oleh aspek jumlah penduduk secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. hal ini dinyatakan oleh nilai $P>|z|$ sebesar 0,000 < dari α sebesar 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Demografi merupakan penjelas yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini berarti besarnya Jumlah Penduduk akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Jumlah Penduduk yang semakin meningkat akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah begitupun sebaliknya. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah [16].

Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect* model dapat diketahui bahwa secara parsial variabel Pendapatan Perkapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai $P>|z|$ sebesar 0,561 > α 0,05. Hasil tersebut mengandung arti bahwa ketika terdapat peningkatan Pendapatan Perkapita belum tentu memberikan dampak positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah [18].

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Demografi, dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Random effect model dapat diketahui bahwa secara simultan variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Demografi, dan Pendapatan Perkapita secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob>chi2 sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$. Sehingga, berdasarkan hal tersebut hipotesis kelima diterima bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Demografi, dan Pendapatan Perkapita secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Demografi dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selama tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Demografi memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan variabel Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara simultan variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Demografi, dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur sebaiknya lebih berfokus pada peningkatan Pajak Daerah, dan Retribusi daerah, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, pemerintah Provinsi Jawa Timur harus melakukan upaya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Perlu diketahui bahwa peningkatan jumlah penduduk juga akan memberikan dampak negatif terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain. Sehingga pemerintah harus memperhatikan agar kenaikan jumlah penduduk dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Bagi masyarakat Provinsi Jawa Timur, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat informasi untuk dapat mengetahui tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah sehingga masyarakat juga dapat turut serta dalam melakukan pengawasan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, masyarakat dapat bekerja sama dengan Provinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ratih, Faisol BZ. Determinasi Pendapatan Asli Daerah Dengan Pendekatan FGLS (Feasible Generalized Least Square). *Semin Nas Manajemen, Ekon Dan Akunt* 2021;6:587–95.
- [2] Hafandi Y. Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain - Lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo 2020;3:182–91.
- [3] Avinda, Faisol BZ. Seminar nasional manajemen, ekonomi dan akuntansi issn : 2776- 8171. *Semin Nas Manajemen, Ekon Dan Akunt* 2021;6:1179–91.
- [4] Pratama FW. Analisis peranan pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah di kabupaten wonogiri 2021:103–14.
- [5] Sane Bembok, Een N Walewangko HS. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di kabupaten tolikara 123 2020;20:70–82.
- [6] Oktiani A. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. *J Ilmu Ekon Dan Pembang* 2021;1:16–35.
- [7] Patar S, Manalu R, Lubis H, Prayogi O. Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi. 2023;2:173–91.
- [8] Ramot Hutagalung I, Runtu T, Kho Walandouw S. Analysis of the Contribution of Regional Tax and Regional Retribution of Local Own Revenue in Kotamobagu City 2023;6:1347–62.
- [9] Kencana T, Aladin A, Armaini R. Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bengkulu. *J Syntax Transform* 2022;3:1144–9. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i8.594>.
- [10] Faisol; Pudjihardjo M; Dwi Budi Santoso AH. The Impact of Public Expenditure and Efficiency for Economic Growth in Indonesia. *J Appl Econ Sci* 2018;XIII:1992–2003.

- [11] Faisal, Pudjihardjo M SDBHA. Does The Effectiveness of The Government Expenditure Accelerate Economic Growth? *Adv Econ Bus Manag Res* Vol 144 2020;144:7–14. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.002>.
- [12] Faisal AS. Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah dengan STATA. Cahaya Abadi; 2020.
- [13] Gujarati, N. D, Porter DC. *Dasar-Dasar Ekonometirka*. Jakarta: Salemba Empat; 2012.
- [14] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2017.
- [15] Duli N. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama); 2019.
- [16] Sari VM, Solikah M, Ekonomi F, Kediri Unp. Daerah , Retribusi Daerah Dan Jumlah Penduduk Pada Provinsi Jawa 2022:1213–7.
- [17] Damanik D, Darasa P, Studi P, Pembangunan E, Ekonomi F, Simalungun U, et al. Pengaruh Retribusi Daerah dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar 2022;6:4697–706.
- [18] Igir AF, Kalangi JB, M.V.Kawung G. Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. *J Berk Ilm Efisiensi* 2018;18:23–33.